PAMALI PRODUK BUDAYA LISAN SUNDA

Rizky Setyaludin
setyaludin@gmail.com

ABSTRAK

Sejalan dengan perkembangan jaman, perubahan pola pikir dan pola hidup menyebabkan terkikisnya budaya lisan pamali. Selain itu terbatasnya media informasi mengenai pamali menyebabkan pamali mulai dilupakan padahal pamali memiliki nilai moral dan etika yang mencerminkan karakter suku sunda dan nilai kearifan lokal yang dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dan pengembangan budaya, nilai estetik dan seni berargumentasi, agama dan nilai sosial. Berdasarkan kebutuhan tersebut maka solusi yang tepat adalah dengan membuat media informasi mengenai budaya lisan pamali melalui buku ilustrasi. Dengan tujuan untuk mengajarkan nilai moral dan etika melalui budaya lisan pamali serta memberikan pengetahuan dan informasi mengenai budaya lisan pamali.

Keyword : Budaya Sunda, Pamali, Tradisi Lisan

1. Latar Belakang Masalah

Pamali merupakan salah satu tradisi lisan Sunda berupa istilah larangan sunda. Sebagai suatu kepercayaan yang dianut oleh masyarakat pamali memiliki peluang untuk bertahan, berkembang dan punah (sukatman,2012). Melihat fenomena saat ini seperti yang diungkap oleh Cece Sobarna bahwa fenomena yang terjadi di pusat - pusat kota di Jawa Barat, terutama Bandung, yang diduga kini masyarakatnya, terutama generasi muda, enggan menggunakan lagi bahasa Sunda dalam pergaulan sehari-harinya (Makara Sosial Humaniora Vol 11,

13: 2007). Kondisi ini dapat mendukung terjadinya kepunahan bagi budaya lisan pamali karena keenggenan generasi muda dalam menggunakan bahasa sunda, dapat menyebabkan larangan pamali menjadi kurang diingat ataupun jarang dituturkan.

Sebagai suatu nilai dalam kehidupan masyarakat Sunda pamali menjadi sangat penting untuk tetap ada dan dikenal masyarakat, sebab tradisi lisan pamali ini mengandung nilai-nilai identitas dan karakter masyarakat Sunda yang dilandasi oleh sikap *silih asih, silih asah dan silih asuh* kemudian filosofi hidup masyarakat sunda yang sangat menghargai alam dan harus hidup selaras dengan alam. Selain itu pamali mengandung pesan moral dimana bertujuan untuk menanamkan nilai nilai etika dan religius yang terkandung didalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja merupakan kalangan yang rentan mengikuti budaya budaya baru dalam dan melupakan atau meninggalkan budaya daerah sendiri seperti pamali. Sedangkan saat ini belum terdapat media belajar ataupun media informasi yang menarik mengenai pamali, sehingga hal ini tidak sepenuhnya menciptakan gairah untuk meneruskan tradisi penuturan ungkapan – ungkapan tradisional dikeseharian para remaja awal.

Dengan kata lain gerakan ”kearifan lokal” dengan kembali ke akar budaya bangsa sendiri namun perlu disesuaikan dengan budaya baru yang positif dengan cara – cara yang kreatif akan menarik simpati masyarakat, terutama generasi baru yang tidak maksimal mengalami pewarisan budaya Sunda dari generasi sebelumnya. Kohn (dalam Dwi Siswoyo, 2005:72) menyatakan bahwa nilai nilai budaya dan disiplin perlu ditanamkan kepada anak-anak remaja Sebagaimana fungsi tradisi lisan menurut Bascom sebagai alat pendidikan anak dan masyarakat (Danandjadja, 2012).

Dengan kata lain gerakan ”kearifan lokal” dengan kembali ke akar budaya bangsa sendiri namun perlu

disesuaikan dengan budaya baru yang positif dengan cara – cara yang kreatif akan menarik simpati masyarakat, terutama generasi baru yang tidak maksimal mengalami pewarisan budaya Sunda dari generasi sebelumnya. Pamali sebagai budaya lisan yang tidak memiliki wujud dapat mudah dipelajari melalui suatu media yaitu buku ilustrasi.

2. Pembahasan

Media utama untuk informasi pamali adalah buku ilustrasi “kade pamali” yang memberikan informasi mengenai pamali yang disertakan dengan ilustrasi gambar yang menggambarkan setiap kalimat larangan pamali.



Gambar 2.1 Penggambaran kalimat pamali

Buku ini membahas tentang informasi yang berupa pengetahuan akan sejarah larangan pamali sunda secara singkat dan kumpulan beberapa larangan pamali sunda dalam kehidupan sehari-hari disertai dengan pengertian.



Gambar 2.1 Cover Buku Pamali

Media ini dipilih sebagai media utama karena larangan pamali sebagai budaya yang tidak memiliki wujud sangat mudah menghilang apabila tidak diperdengarkan lagi maka dituangkan dalam media buku sehingga dapat dipelajari dan tetap diingat setiap saat. Selain itu buku merupakan sarana pengetahuan dan informasi yang dekat dan sering digunakan oleh remaja awal sebagai media informasi. Konsep visual dari buku ini adalah menampilkan visualisasi dengan mengilustrasikan

setiap larangan pamali kedalam gambar dan memasukkan beberapa instrumen kebudayaan sunda dengan menggambarkan pemuda sunda yang lengkap dengan pakain sunda pangsi dan ikat kepala.

Selain media utama terdapat juga beberapa media pendukung agar target audiens dapat lebih mengenal budaya pamali tidak hanya dari buku ilustrasi. Media pendukungnya adalah poster, flyer, sticker, pin, pembatas buku, gantungan kunci dan kaos.

Proses perancangan untuk media informasi larangan pamali ini adalah menggunakan teknik digital. Untuk ilustrasinya menggunakan teknik *Digital Painting,* urutan proses membuat ilustrasinya adalah pertama dari sketsa penggambaran karakter dan setting yang mendukung kemudian di olah dalam adobe photoshop untuk pembuatan sketsanya dengan ditambah alat bantu pen tablet kemudian finishing pewarnaan dilakukan dengan pencampuran wana agar warna gambar mendekati warna sebenernya dan ada beberapa set dibuat sedramatis mungkin agar pesan pamalinya sampai.

3. Kesimpulan

Pamali merupakan tradisi lisan yang memiliki keunikan tersendiri yang mengandung cerminan adat dan perilaku masyarakat sunda sebagai suatu karakter dalam satu kalimat larangan. Sebagai suatu budaya yang hanya dapat dituturkan dan diperdengarkan menuangkannya dalam satu media buku ilustrasi dapat meningkatkan pengenalan dan pemahaman masyarakat terhadap pamali.

4. Daftar Pustaka

Sukatman. (2012). *Butir-Butir Tradisi Lisan Indonesia*. Yogyakarta: LaksBang

Cece, Sobarna. (2007). *Bahasa Sunda Sudah di Ambang Pintu Kematiankah?. Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 11, No. 1, 13-17.

Dananjaja, James (1984). *Folklore Indonesia*. Jakarta : Grafiti

Dwi Siswoyo, dkk. 2005. *Psikologi Anak-anak*. Jakarta: Rajawali